

ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN OLEH GURU MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA KELAS X DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Evi Suryawati, R. Hussien Arief, Sepada Asmarika Kadir

* e-mail: evien_riau@yahoo.com, r.hussienarief@yahoo.com, sasmarikakadir@yahoo.com
telp: +6285255277007

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This study aimed to analyze the technical feasibility level assessments by teachers in implementing the evaluation of learning biology in the implementation of the curriculum in 2013, and to analyze the quality of items replay end of the semester the class X SMA Indragiri Hulu artificial 2014/2015 school year teachers based on difficulty level , distinguishing features and grains detractors. The research sample for analysis of the implementation of the assessment is taken as many as 10 schools that have implemented the curriculum in 2013 and incorporated in the MGMP. The research sample for analysis item which is about the end of the semester artificial replications 3 different groups of MGMPs biology. Data collected the primary data in the form of interview guidelines and documentation as well as secondary data in the form of questions and answer sheets replicates end of the semester. The data analysis technique used is descriptive analysis with percentages. Based on the results obtained penelitian that the level of feasibility assessment by subject teachers SMAN biology class X in Indragiri Hulu has not yet reached the National Education Standards. Assessment done by teachers is a written assessment by the average percentage of 100% with a very good category. Test questions difficulty level items Biology class X semester first semester SMAN in Indragiri Hulu TP 2014/2015 obtained an average 27.5% a matter of simple categories: average 47.5%: difficult 25%. For distinguishing items replay semester average gained about the ugly category of 29.2%: just 30%: 20% Good: excellent 8.3%: 12.5% negative. Item humbug (distractors) which serves good ($D \geq 5\%$) gained an average of 13.3% while distractors were not functioning properly ($D < 5\%$) 86.7%.

Key Words: Analysis Assessment , Lessons Biology , National Education Standards

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam proses pendidikan di tingkat Sekolah, faktor guru memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu dan bermakna. Terdapat tiga tugas utama guru dalam proses pembelajaran, yaitu (1) membuat persiapan pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan

(3) melakukan evaluasi pembelajaran dan memanfaatkan umpan balik. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan, saling tergantung, saling berpengaruh dan memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rustaman 2005.)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 69 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Struktur kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah merupakan pengorganisasian dari kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya pada kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Bentuk penilaian yang dituntut dalam kurikulum 2013 adalah bentuk penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan 7 teknik penilaian yaitu penilaian tertulis, penilaian sikap, penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian diri sendiri (Zainal Arifin, 2010).

Berkaitan dengan itu (Rustaman, 2006) menyarankan penilaian IPA hendaknya mengukur pengetahuan dan konsep, keterampilan proses sains (KPS), dan penalaran tingkat tinggi (berpikir kritis, logis, kreatif) serta menggunakan penilaian portofolio dan asesment kinerja untuk KPS dan kemampuan kerja ilmiah selama pembelajaran IPA. Oleh karenanya, sangatlah logis apabila guru atau calon guru memiliki kemampuan mengenai berbagai teknik penilaian IPA tersebut. Biologi merupakan salah satu cabang sains yang

mempunyai karakter, dalam mempelajarinya tidak cukup pengetahuan saja tetapi menuntut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu manusia mendapatkan kesejahteraan.

Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam Hallo Riau 2014 menyatakan bahwa seluruh sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Riau mengalami masalah terhadap penerapan Kurikulum 2013 terutama dalam menerapkan teknik penilaian. Dalam hal ini termasuk didalamnya adalah di Kabupaten Indragiri Hulu, hal ini sesuai dengan hasil wawancara beberapa guru biologi di Kabupaten Indragiri Hulu bahwa penilaian autentik belum dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Kondisi di lapangan menunjukkan adanya guru yang kurang optimal dalam menerapkan penilaian yang dituntut dalam kurikulum 2013. Guru di Sekolah masih mengalami kesulitan memahami kurikulum pendidikan tahun 2013. Guru lebih banyak menggunakan instrumen tertulis dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Instrumen tertulis yang selama ini dilaksanakan belum memperhatikan penilaian terhadap butir-butir soal, sehingga kualitas butir soal yang diujikan tidak diketahui apakah sudah termasuk butir-butir soal yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum. Padahal analisis terhadap butir soal tersebut perlu dilakukan untuk memperoleh informasi tentang mutu tes tersebut, sehingga mutu tes dapat diperbaiki. Kecurigaan atas hasil tes yang kurang memuaskan terhadap butir soal merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui apakah butir tes itu sudah masuk pada butir-butir tes yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum.

Untuk mengetahui kualitas butir soal dapat di ungkap melalui analisis butir soal. Analisis butir soal dapat memberikan informasi secara terinci mengenai keadaan masing-masing butir soal. Baik buruknya suatu tes atau alat evaluasi dapat ditinjau dari

tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor (Sudjana, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang sejauh mana pelaksanaan penilaian Guru Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Indragiri Hulu dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan dan kualitas soal ulangan akhir semester buatan MGMP Biologi. Dimana, hasil analisis ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan oleh guru biologi dalam menerapkan penilaian yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan Sekolah di Kabupaten tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif. Secara deskriptif dengan menafsirkan dan menjelaskan data yang ada mengenai pelaksanaan penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru biologi SMAN kelas X di Kabupaten Indragiri Hulu dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan tahun pembelajaran 2014/2015. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi format penilaian yang digunakan oleh guru-guru SMA kelas X mata pelajaran biologi. Selanjutnya data yang didapat kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan penilaian berdasarkan 7 indikator penilaian yaitu: penilaian diri, sikap, tertulis, unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio.

Serta mendeskripsikan tentang kelayakan soal ulangan akhir semester buatan

MGMP kelas X tahun ajaran 2014/2015 SMA Negeri di Kabupaten Indragiri Hulu yang dapat dibuktikan melalui perhitungan angka-angka. Pengukuran tersebut digunakan untuk menganalisis kualitas soal ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan butir pengecoh soal. Data diperoleh melalui kumpulan soal ulangan akhir semester beserta lembar jawaban siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data wawancara dan dokumentasi melalui tahap pengumpulan data (*data collection*), verifikasi dan penegasan kesimpulan, *display* data dan reduksi data (*data reduction*). Teknik analisis tingkat keterlaksanaan penilaian dalam mata pelajaran biologi kelas X SMA di Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan 7 indikator penilaian sesuai Standar Nasional Pendidikan (Unjuk kerja, sikap, tertulis, proyek, produk, portofolio dan penilaian diri).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka didapatkan rata-rata indikator tiap-tiap sekolah maupun rata-rata indikator ketujuh komponen penilaian yang ada. Hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat Keterlaksanaan Penilaian Oleh Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas X Di Kabupaten Indragiri Hulu.

Nama Sampel	Indikator (%)							Rata-rata (%)	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7		
SAMPEL A	60	100	100	80	0	20	100	65	CB
SAMPEL B	60	100	100	20	0	0	100	54	KB
SAMPEL C	60	60	100	40	0	0	100	51	KB
SAMPEL D	20	100	100	20	0	0	80	45	KB
SAMPEL E	20	100	100	60	0	40	100	54	KB
SAMPEL F	40	100	100	20	0	0	100	51	KB

SAMPEL G	40	60	100	0	0	0	60	37	KB
SAMPEL H	40	60	100	0	0	0	60	37	KB
SAMPEL I	40	100	100	80	0	40	80	62	KB
SAMPEL J	40	100	100	20	0	0	100	51	KB
Rata-rata	42	88	100	34	0	10	88	52	KB
Kategori	KB	SB	SB	KB	KB	KB	SB		

Keterangan:

1 : Indikator Penilaian Diri

2 : Indikator Penilaian Sikap

3 : Indikator Penilaian Tertulis

4 : Indikator Penilaian Portofolio

5 : Indikator Penilaian Unjuk Kerja

6 : Indikator Penilaian Proyek

7 : Indikator Penilaian Produk

KB : Kurang Baik

CB : Cukup Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Tingkat keterlaksanaan penilaian pada mata pelajaran biologi SMAN di Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat keterlaksanaan penilaian tertinggi adalah pada Sampel A dengan rata-rata persentase 65% dengan kategori cukup baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan penilaian terendah adalah di sampel G dan sampel H dengan rata-rata persentase 37% dengan kategori Kurang baik. Secara keseluruhan, keterlaksanaan penilaian di SMAN Kab. Indragiri Hulu terlaksana dengan kurang baik dengan rata-rata persentase 52% yang artinya guru-guru yang mengajar biologi pada kelas X SMAN Kabupaten Indragiri Hulu belum maksimal dalam melaksanakan penilaian kepada siswa berdasarkan tuntutan penilaian dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa hasil penelitian pelaksanaan penilaian oleh guru mata pelajaran biologi SMA kelas X ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilaksanakan belum mencapai Standar Nasional Pendidikan. Penilaian hanya terbatas pada penilaian tertulis saja dengan persentase rata-rata 100% kategori sangat baik. Penilaian tertulis yang dilakukan oleh guru biologi berupa pilihan berganda dan essay, akan tetapi yang sering dilakukan adalah tes tertulis essay. Tes tertulis essay memiliki keunggulan dapat mencakup lingkup materi yang banyak dan dapat diskor dengan mudah, cepat, dan objektif serta mudah menyusunnya (Kusaeri, 2014).

Penilaian yang sangat jarang dilakukan adalah penilaian unjuk kerja, penilaian proyek dan penilaian produk. Penilaian ini tidak dapat dilaksanakan dikarenakan waktu yang terbatas serta fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk mendukung guru melaksanakan penilaian tersebut kepada masing-masing siswa.

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar biologi siswa pada ketujuh teknik penilaian, guru menemukan kendala atau kesulitan pada saat pelaksanaannya. Pada teknik penilaian diri, penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian produk dan penilaian proyek sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan peserta didik sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya. Andra Setia Bhakti (2013), dipaparkan bahwa guru di sekolah mengaku masih kesulitan dalam memahami kurikulum 2013. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Guru kesulitan bagaimana cara mengajarnya dan melakukan penilaian.

Butir soal ulangan akhir semester yang telah diperoleh dari 3 MGMP yang berbeda dianalisis dengan menggunakan program komputer yakni *software Anates*. *Anates* merupakan perangkat lunak statistik yang lazim digunakan. Perangkat ini digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi butir pengecoh.

Hasil analisis tingkat kesukaran, daya pembeda dan butir pengecoh soal ulangan akhir semester biologi kelas X semester I SMAN Kabupaten Indragiri Hulu TP 2014/2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Butir Pengecoh Soal Ulangan Akhir Semester Biologi Kelas X Semester I SMAN Kabupaten Indragiri Hulu TP 2014/2015.

Indikator	Kategori	Proporsi	MGMP 1		MGMP 2		MGMP 3		Rata-rata (%)
			Jumlah Soal	(%)	Jumlah Soal	(%)	Jumlah Soal	(%)	
Tingkat Kesukaran	Mudah	0,70-1,00	9	22,5	15	37,5	9	22,5	27,5
	Sedang	0,30-0,70	13	32,5	21	52,5	23	57,5	47,5
	Sukar	0,00-0,30	18	45	4	10	8	20	25
Daya Pembeda	Baik Sekali	0,70-1,00	3	7,5	1	2,5	6	15	8,3
	Baik	0,40-0,70	4	10	7	17,5	13	32,5	20
	Cukup	0,20-0,40	14	35	12	30	10	25	30
	Jelek	0,00-0,20	13	32,5	14	35	8	20	29,2
	Dibuang	(-)	6	15	6	15	3	7,5	12,5
Distraktor	Efektif	≥ 5%	8	20	5	12,5	3	7,5	13,3
	Tidak Efektif	< 5%	32	80	32	87,5	37	92,5	86,7

Tingkat Kesukaran

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil pada tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester kategori mudah dengan rata-rata 27,5%, pada kategori sedang rata-rata 47,5% dan pada kategori sukar rata-rata 25%. Untuk daya pembeda didapatkan hasil analisis kategori jelek dengan rata-rata 29,2%, kategori cukup rata-rata 30%, kategori baik rata-rata 20%, kategori baik sekali rata-rata 8,3% dan kategori negatif atau dibuang rata-rata 12,5%. Untuk distraktor yang berfungsi dengan baik rata-rata 13,3% sedangkan untuk distraktor yang tidak berfungsi dengan baik 86,7%.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis tingkat kesukaran setiap butir soal ulangan akhir semester biologi semester I dari tiga sekolah yang berbeda di Kab. Indragiri Hulu, menunjukkan tingkat kesukaran untuk setiap kategori sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Diperoleh perbandingan rata-rata antara soal mudah, sedang dan sukar yaitu 27,5% : 47,5% : 25%. Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester Biologi kelas X

semester I SMAN Kabupaten Indragiri Hulu, dapat dikatakan bahwa soal buatan MGMP 1 termasuk dalam butir soal yang kurang baik karena perbandingan antara soal mudah, sedang dan sukar tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Penyebaran jumlah soal yang sukar lebih besar daripada soal yang sedang. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang telitinya guru yang membuat soal serta dalam menyampaikan materi guru kurang memperhatikan apakah siswa tersebut telah memahami materi yang disampaikan atau belum. Sedangkan soal yang termasuk dalam butir soal yang baik adalah soal buatan MGMP 2 dan MGMP 3. Soal ini termasuk dalam butir soal yang baik karena perbandingan antara soal mudah, sedang dan sukar sesuai dengan yang telah ditetapkan. Penyebaran jumlah soal yang sedang lebih besar daripada soal yang mudah dan sukar. Dalam pembuatan soal ulangan akhir semester guru cukup teliti dalam membuatnya sehingga soal yang dibuat sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan yakni jumlah soal sedang lebih banyak daripada jumlah soal mudah dan sukar.

Daya Pembeda

Dari hasil analisis tabel 3 di atas didapatkan daya pembeda butir soal ulangan semester biologi kelas X Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2014/2015 rata-rata tertinggi adalah soal yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 30%. Diketahui bahwa soal ulangan akhir semester biologi semester I yang diujikan untuk kelas X masih belum dapat menunjukkan fungsinya dengan baik, karena dari ketiga sekolah yang berbeda, soal yang dapat dimasukkan pada bank soal yaitu hasil analisis dari soal kelas X pada MGMP 3 sebanyak 29 soal dari 40 soal. Diketahui bahwa daya pembeda soal rendah karena masih banyak terdapat soal dengan daya pembeda jelek dan bahkan negatif seperti pada MGMP 2 dengan daya pembeda soal kategori jelek tertinggi yakni sebanyak 14 soal. Sementara daya pembeda soal kategori jelek terendah yakni sebanyak 8 soal dari MGMP 3. Soal ujian biologi dengan kategori negative tertinggi yakni sebanyak 6 soal dari MGMP 1 dan MGMP 2.

Menurut Sudijono (2003) daya pembeda yang bernilai negative mempunyai arti bahwa butir soal tersebut lebih banyak dijawab benar oleh siswa kelompok bawah daripada siswa kelompok atas atau siswa yang sebenarnya termasuk dalam siswa pandai lebih banyak jawabannya yang salah, sedangkan siswa yang sebenarnya termasuk dalam kategori bodoh justru lebih banyak jawabannya yang benar.

Butir Pengecoh (distraktor)

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa soal-soal tersebut banyak terdapat soal-soal yang tidak baik karena butir pengecoh (distraktornya) belum menjalankan fungsinya dengan baik, karena dapat disebabkan oleh distraktor yang dipasang pada option jawaban tersebut tidak memiliki daya tarik bagi siswa yang memilihnya sebagai jawaban

yang benar. Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2005) bahwa pengecoh pada butir soal objektif berfungsi untuk mengelabui pengikut tes yang kurang memahami materi, semakin banyak siswa yang terkecoh berarti pengecoh pada soal tes tersebut telah berfungsi dengan baik, karena pengecoh pada soal objektif berguna sebagai pengecoh berkemampuan rendah.

Dari sini dapat diketahui bahwa siswa mampu dan memahami atau menguasai materi dan tidak akan memilih butir pengecoh (distraktor) yang salah, karena siswa tersebut sudah tahu jawaban yang benar. Sedangkan untuk siswa yang kurang menguasai materi siswa akan merasa bingung dalam menemukan mana sebenarnya jawaban yang benar sehingga siswa akan menerka-nerka jawaban yang benar. Menurut Sudijono (2003) butir pengecoh tidak menjalankan fungsinya dengan baik karena tidak ada teste yang terangsang untuk memilih distraktor tersebut. Distraktor baru dikatakan dengan baik apabila distraktor tersebut telah memiliki daya tarik untuk memilih distraktor tersebut. Tujuan utama dari pemasangan butir pengecoh (distraktor) pada setiap butir soal itu adalah agar dari sekian banyak siswa yang mengikuti tes hasil belajar ada yang tertarik atau terangsang untuk memilihnya, sebab mereka menyangka bahwa distraktor yang mereka pilih itu merupakan jawaban yang betul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan penilaian analisis pelaksanaan penilaian oleh guru mata pelajaran biologi SMAN kelas X di Kabupaten Indragiri Hulu dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa, keterlaksanaan penilaian meliputi:

1. Tingkat keterlaksanaan penilaian oleh guru mata mata pelajaran biologi SMAN kelas X di Kabupaten Indragiri Hulu belum mencapai Standar Nasional

Pendidikan. Penilaian yang banyak dilakukan oleh guru-guru adalah penilaian tertulis dengan persentase rata-rata 100% dengan kategori sangat baik.

2. Tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester Biologi kelas X semester I SMAN di Kabupaten Indragiri Hulu TP 2014/2015 didapatkan rata-rata soal kategori mudah 27,5% : sedang 47,5% : sukar 25%.
3. Untuk daya pembeda butir soal ulangan akhir semester Biologi kelas X semester I SMAN di Kabupaten Indragiri Hulu TP 2014/2015 didapatkan rata-rata soal pada kategori jelek 29,2%: cukup 30%: baik 20%: baik sekali 8,3%: negatif 12,5%.
4. Butir pengecoh (distraktor) pada ulangan akhir semester Biologi kelas X semester I SMAN di Kabupaten Indragiri Hulu TP 2014/2015 yang berfungsi baik ($D \geq 5\%$) diperoleh rata-rata 13,3% sedangkan untuk distraktor yang tidak berfungsi dengan baik ($D < 5\%$) 86,7%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar dalam pelaksanaannya lebih efektif maka perlu adanya penambahan jam pelajaran sehingga guru bisa dengan mudah membagi-bagi waktu dalam menyampaikan materi, pemberian tugas dan pelaksanaan penilaian berdasarkan tujuh teknik penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.
2. Dinas terkait diharapkan dapat mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
3. Dalam pembuatan soal untuk ulangan akhir sekolah yang akan datang, sebaiknya sekolah yang ditunjuk oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) lebih memperhatikan tingkat kesukaran, daya pembeda dan butir pengecoh soal. Untuk butir soal dengan kategori mudah harus dikurangi sesuai

dengan proporsi yang telah ditetapkan. Soal tes hasil belajar Thoha (2003) memiliki butir soal yang proporsi tingkat kesukaran butir soal yang tergolong mudah 25% : sedang 50% : sukar 25%. Daya pembeda dan butir pengecoh juga diperbaiki karena masih banyak daya pembeda yang jelek dan distraktor yang belum berfungsi.

4. Untuk tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang membuat soal juga memperhatikan kemampuan keadaan siswa dan disesuaikan juga dengan bahan ajar sehingga soal-soal yang dibuat benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.
5. Untuk tim yang membuat soal juga memperhatikan tata bahasa dan teknik penulisan soal yang baik sehingga soal tersebut tidak meragukan siswa.
6. Sebaiknya diberikan pelatihan tentang kurikulum 2013 dan cara penulisan soal untuk guru-guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhee. 2007. *Kegagalan guru dalam melakukan evaluasi*. Artikel. Diakses dari homepage pendidikan network pada tanggal 20 Maret 2015.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. www.wijayalabs.wordpress.com (diakses 20 Februari 2015).
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Andra Setia Bhakti, Sentot Kusairi dan Muhardjito. 2013. *Pengembangan Model Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013*. Skripsi. Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang. Malang.
- Bungin Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Darmayeni, Zuhelmi dan Zuhdi Maaruf. 2013. Analisis Tingkat Keterlaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran IPA Fisika Kelas VII SMP Negeri Pekanbaru. *Jurnal*. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Dira mustarah. 2013. Analisis Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi SMA Kelas X ditinjau dari Taksonomi Bloom. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Ismani, dkk. 2010. Analisis Kinerja Guru Akuntansi Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Maizer Said Nahdi. 2007. *Buku Ajar Biologi Umum*. FST. Yogyakarta.
- Kemendikbud, 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK*. 2013.
- Kusaeri. 2014. Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil dalam Belajar Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 Bab I Pasal 1 Butir 11 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Puji Iryanti. 2004. *Paket Pembinaan Penataran Penilaian Unjuk Kerja*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika. Yogyakarta.
- Purnomo P. 2003. *Strategi Pengajaran*. Intheos. Surakarta
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rustaman Nuryani. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI. Bandung.
- Rustaman Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- _____. 2006. *Penilaian Otentik (Authentic Assesment) dan Penerapannya dalam Pendidikan Sains*.
- Subali. 2010. *Penilaian, Evaluasi dan Remediasi Pembelajaran Biologi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sudjana N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Rineka cipta. Jakarta.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Rosda. Jakarta.
- Zainal Arifin. 2010. *Strategi Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas*. Repository Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

